

Frasa Eksosentris Bahasa Ciacia

Rahman^{1)*}, La Ode Wahidin²⁾, Hasni Hasan³⁾, La Ode Muhammad Sardin⁴⁾

^{1,3,4}Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya

²Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Korespondensi penulis, e-mail: rahman.mhum@uho.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur frasa eksosentris bahasa Ciacia yang meliputi pola urutan dan kategori kata yang mengisi frasa eksosentris Bahasa Ciacia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik rekam dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik Pila Unsur Langsung (PUL). Teknik PUL yaitu memilih data berdasarkan satuan lingual menjadi beberapa bagian atau unsur. Teknik ini dianalisis dengan menggunakan teknik kajian menurut *top down*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frasa eksosentris Bahasa Ciacia terbagi atas lima kategori yaitu preposisi+nomina, preposisi+adjektiva, konektor+nomina, konektor+adjektiva, dan konektor+numeralia. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu frasa eksosentris Bahasa Ciacia berdasarkan pola urutannya diisi oleh pola diterangkan-diterangkan (DD) dan berdasarkan kategori kata, frasa eksosentris Bahasa Ciacia diisi oleh tipe eksosentris direktif dan tipe eksosentris konektif.

Kata Kunci: Frasa Eksosentris, bahasa Ciacia.

Exocentric Phrases of Ciacia Language

Abstract: This study aims to describe the structure of exocentric phrases of Ciacia language which includes sequence patterns and categories of words that fill the exocentric phrases of Ciacia language. The method used in this research is descriptive by using qualitative approach. Data collection techniques are using recording techniques and note-taking techniques. The data analysis technique in this research is using the Direct Element Pila Technique (PUL). PUL technique is to select data based on lingual units into several parts or elements. This technique is analyzed by using top down review technique. The results of this study show that the exocentric phrases of Ciacia language are divided into five categories, namely preposition + noun, preposition + adjective, connector + noun, connector + adjective, and connector + numeral. The conclusion of this study is that Ciacia exocentric phrases based on the sequence pattern are filled by the described-described (DD) pattern and based on the word category, Ciacia exocentric phrases are filled by directive exocentric type and connective exocentric type.

Keywords: Exocentric Phrases, Ciacia language.

PENDAHULUAN

Peran bahasa sebagai media komunikasi sangat penting. Bahasa digunakan pada berbagai aktivitas kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud kita, melahirkan perasaan kita, dan memungkinkan kita menciptakan kerja sama dengan sesama. Sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan. Bahasa memungkinkan manusia untuk berbagi pengalaman, belajar berkenalan dengan orang lain, serta dapat menyatukan secara efisien anggota-anggota masyarakat. Melalui bahasa, seorang anggota masyarakat perlahan-lahan belajar mengenal adat-istiadat, tingkah laku, dan tatakrama masyarakatnya.

Alwi (Sugono & Zaidan, 2001) mengemukakan bahwa bahasa daerah merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup di masyarakat penuturnya memiliki fungsi dan kedudukan di tengah-tengah kehidupan masyarakat penuturnya. Salah satu fungsinya adalah sebagai bahasa pengantar di sekolah di daerah tertentu pada tingkat permulaan untuk memperlancar pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat kita lihat di beberapa daerah khususnya yang berlokasi di Desa Lapodi pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah menggunakan bahasa daerah Ciacia sebagai pelajaran muatan lokal. Hal ini sesuai dengan undang-undang nomor 2 tahun 1989 pasal 42 ayat 1 yang menyatakan bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan dan sejauh diperlukan dalam penyampaian pengetahuan atau keterampilan tertentu. Bahasa daerah dapat dimasukkan dalam materi kurikulum sebagai muatan lokal. Hal ini sesuai dengan kebijakan bahasa daerah yang disampaikan oleh Alwi (2001) bahwa bahasa daerah dijadikan sebagai mata pelajaran dengan mempertimbangkan lokasi sekolah dan kepentingan murid.

Melihat pentingnya kedudukan dan fungsi bahasa daerah dalam kaitannya dengan pertumbuhan, pengembangan bahasa nasional serta kepentingan pembinaan dan pengembangan bahasa daerah itu sendiri sebagai salah satu unsur kebudayaan, bahasa daerah perlu diselamatkan, dipelihara, dibina, dan dikembangkan. Untuk maksud itu, penggalian, pencatatan, dan penelitian yang efektif perlu dilaksanakan dan ditingkatkan. Melalui penelitian yang dilaksanakan dapat dikumpulkan data dan informasi tentang bahasa daerah yang dapat digunakan untuk pengembangan bahasa, pengembangan sastra, dan pengembangan sosial budaya pada umumnya yang sekaligus menunjang pembangunan nasional sehingga bahasa daerah perlu penginfentarisasian.

Bahasa Ciacia merupakan salah satu bahasa daerah yang terdapat di Kabupaten Buton, Kota Baubau, dan Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penutur bahasa Ciacia tersebar di enam kecamatan di Kabupaten Buton yaitu Kecamatan Pasarwajo, Kecamatan Sampolawa, Kecamatan Batauga, Kecamatan Batu Atas, dan Kecamatan Lasalimu. Satu dari kecamatan di kota Baubau yaitu kecamatan Sorawolio. Satu kecamatan dari Kabupaten Wakatobi yaitu Kecamatan Binongko (Hamzah, 2007). Penelitian ini berlokasi di Desa Lapodi karena Desa Lapodi merupakan penyebaran dari dialeg pedalaman. Penamaan bahasa Ciacia muncul sekitar tahun 1960-an yang diprakarsai oleh seorang tokoh masyarakat yang bernama Hamzah La Jura. Istilah ini didasarkan pada fakta bahwa semua dialek bahasa daerah yang termasuk ke dalam wilayah pemakaian bahasa Ciacia mempunyai kata yang sama yaitu *cia* yang berarti tidak (Abdullah, 1991). Penelitian menggunakan istilah Ciacia yang menunjukkan bahwa hanyalah sebuah nama bukan sebagai kata ulang, sebab kalau diperlakukan sebagai kata ulang, istilah *cia-cia* berarti tidak-tidak.

Di antara sejumlah daerah penutur bahasa Ciacia tersebut, sampai saat ini belum ada penelitian tentang penetapan bahasa Ciacia standar. Penamaan Ciacia masih mengacu pada dialek geografis semata, misalnya bahasa Ciacia dialek Wabula di Desa Wabula, Kecamatan Pasarwajo dan sebagian Lasalimu; bahasa Ciacia dialek Burangasi di Desa Gaya Baru, Kecamatan Sampolawa; bahasa Ciacia dialek Mambulu di Kelurahan Jaya Bakti Kecamatan Sampolawa; bahasa Ciacia dialek Batauga di sebagian Kecamatan Batauga; bahasa Ciacia di Batu Atas di Kecamatan Batu Atas; bahasa Ciacia dialek Wali di sebagian Kecamatan Binongko, Kabupaten Wakatobi; bahasa Ciacia dialek Takimpo di Kecamatan Pasarwajo, Kelurahan Takimpo; bahasa Ciacia dialek Liwungau di sebagian Kecamatan Pasarwajo, sebagian Kecamatan Sampolawa, sebagian Kecamatan Lasalimu, dan sebagian Kecamatan Sorawolio (Konisi, 2005).

Berbagai upaya pengembangan dan pembinaan bahasa Ciacia guna pelestarian budaya dan keutuhannya telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain Abdullah et.al melakukan penelitian tentang *Struktur Bahasa Ciacia* yang telah diterbitkan oleh pusat pembinaan dan pengembangan bahasa departemen pendidikan dan kebudayaan, berisi tentang struktur fonologi bahasa Ciacia dan struktur sintaksis bahasa Ciacia. Sailan, dkk., (1990) meneliti tentang Analisis Prinsip Dasar Morfologi Bahasa Ciacia dan Analisis Kategori Kata Bahasa Ciacia (1994) yang telah diterbitkan oleh lembaga penelitian Universitas Halu Oleo yang berisi tentang penggolongan kategori kata bahasa Ciacia.

Penelitian bahasa daerah dalam hal ini frasa eksosentris bahasa Ciacia sangat penting karena peran dan kehadirannya dalam percakapan sehari-hari sangat diperlukan. Frasa eksosentris dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi masyarakat khususnya penutur bahasa Ciacia. Kekhasan yang lain yaitu frasa eksosentris bahasa Ciacia pola urutannya diisi oleh pola diterangkan-diterangkan. Bila dilihat dari kategori kata yang mengisinya, frasa eksosentris bahasa Ciacia berkategori preposisi preposisi nomina dan preposisi preposisi ajektiva sehingga perlu dikaji. Pengkajian terhadap frasa eksosentris bahasa Ciacia dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan dengan frasa eksosentris bahasa Indonesia yang sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan penunjang untuk pembelajaran muatan lokal daerah penutur bahasa Ciacia. Di sisi lain penggalian bahasa Ciacia dapat memberikan kontribusi dalam usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Ciacia yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi dalam usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Untuk itu bahasa Ciacia dapat dijadikan sebagai pelajaran muatan lokal. Muatan lokal merupakan bagian dari kegiatan kurikuler dalam rangka pengembangan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Subtansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Dari penjelasan ini jelaslah bahwa sekolah dapat membuat satuan pendidikan muatan lokal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan metode ini terutama berhubungan langsung dengan pengumpulan data, pengkajian data, dan penyusunan hasil penelitian. Metode ini bertujuan agar seluruh proses penelitian ini dilakukan secara objektif, alamiah, tanpa rekayasa sesuai dengan kenyataan di lapangan, terutama yang berkaitan dengan pengumpulan data,

pengkajian data, penyusunan hasil penelitian. Selain itu, metode ini bertujuan membuat deskripsi yang sistematis dan akurat mengenai data, sifat-sifat data, serta fenomena-fenomena yang diteliti (Djajasudarma yang dikutip oleh (Konisi, 2001). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu peneliti langsung ke lapangan untuk memperoleh data sesuai dengan masalah penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data bahasa lisan. Data ini berupa tuturan (frasa, klausa, dan kalimat) yang dituturkan oleh penutur asli Ciacia di Desa Lapodi, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton yang diperoleh dari informan di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Lapodi Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif, dengan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pola frasa eksosentris bahasa Ciacia berdasarkan pola urutan dan berdasarkan kategori kata. Informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang fasih berbahasa Ciacia yang berjumlah lima orang. Sementara, informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang fasih dan memenuhi syarat untuk dijadikan informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teknik rekam dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik Pilah Unsur Langsung (PUL).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana hasil penelitian dilapangan, ditemukan bahwa frasa eksosentris bahasa Ciacia berdasarkan pola urutan dan kategori kata, dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Frasa Eksosentris Bahasa Ciacia Berdasarkan Pola Urutan

Berdasarkan data yang diperoleh, frasa eksosentris bahasa Ciacia berdasarkan pola urutannya diisi oleh frasa yang berpola diterangkan-diterangkan (D-D). Pola urutan frasa ini adalah inti diikuti oleh inti lain. Frasa yang berpola D-D ini tidak ada atribut karena keduanya inti. Jadi kedua unsur yang membentuk frasa ini adalah inti frasa itu. Dalam frasa eksosentris bahasa Ciacia terdapat pola D-D. Frasa-frasa tersebut adalah sebagai berikut.

1. *i sikola*,
di sekolah
'di sekolah'
2. *i galampa*,
di baruga
'di baruga'
3. *i kaghamea*,
di pref ramai suf,
di keramaian

Sebagai satuan gramatikal, frasa di atas pembentuknya berupa kata. Konstruksi (1) pembentuknya adalah *i* dan *sikola*, konstruksi (2) pembentuknya adalah *i* dan *galampa*, dan konstruksi (3) pembentuknya adalah *i* dan *kaghamea*. Konstituen *i* dalam konstituen *i sikola*, *i galampa*, dan *i kaghamea* dalam konstruksi di atas merupakan diterangkan sama halnya dengan konstituen *sikola*, *galampa*, dan *kaghamea* juga merupakan konstituen diterangkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam konstruksi di bawah ini.

- (1) Guru dhoghi noadhaghi *i sikola*.
Guru para pref ajar di sekolah.
Para guru mengajar di sekolah.

Frasa yang dicetak miring dalam konstruksi (1) di atas termasuk frasa eksosentris yang berpola diterangkan-diterangkan. Konstituen *i* merupakan konstituen diterangkan, sama halnya dengan konstituen *sikola* juga merupakan konstituen diterangkan. Untuk membuktikan hal itu dapat dilihat pada konstruksi di bawah ini

- (1a) *guru noadhaghi *i*
*guru pref ajar di
*guru mengajar di
- (1b) *guru noadhaghi *sikola*
*guru pref ajar sekolah
*guru mengajar sekolah

Konstruksi (1a) dan (1b) di atas menunjukkan bahwa konstituen *i* maupun konstituen *sikola* keduanya merupakan konstituen diterangkan. Hal ini terbukti tidak berterimanya sebuah konstruksi.

- (2) Mancuana doghi poghomp*u i galampa*.
Orang tua para pref kumpul *di baruga*.
Para orang tua berkumpul *di baruga*.

Frasa yang dicetak miring dalam konstruksi (2) di atas merupakan frasa eksosentris yang berpola diterangkan-diterangkan. Konstituen *i* maupun konstituen *galampa* keduanya merupakan konstituen diterangkan. Untuk membuktikan hal itu dapat dilihat pada konstruksi di bawah ini.

- (2a) *Mancuana poghomp*u i*
*Orang tua pref kumpul *di*
*Orang tua berkumpul *di*
(2b) *Mancuana doghi poghomp*u galampa*
*Orang tua pref kumpul *baruga*
*Orang tua berkumpul *baruga*

Konstruksi (2a) dan (2b) di atas menunjukkan bahwa konstituen *i* maupun konstituen *galampa* keduanya merupakan konstituen diterangkan. Hal ini terbukti tidak berterimanya sebuah konstruksi.

- (3) Anamuhane dhoghi pisoso *i kaghamea*
Pemuda para pref rokok *di pref ramai suf*
Para pemuda merokok *di keramaian*

Frasa yang dicetak miring dalam konstruksi (3) di atas merupakan frasa eksosentris yang berpola diterangkan-diterangkan. Konstituen *i* maupun konstituen *kaghamea* keduanya merupakan konstituen diterangkan. Untuk membuktikan hal itu dapat dilihat pada konstruksi di bawah ini.

- (3a) *anamuhane pisoso *i*
*pemuda pref rokok *di*
*pemuda merokok *di*
(3b) *anamuhane pisoso *kaghamea*
*pemuda pref rokok pref ramai *suf*
*pemuda merokok *di keramaian*

Konstruksi (3a) dan (3b) di atas menunjukkan bahwa konstituen *i* maupun konstituen *kaghamea* keduanya merupakan konstituen diterangkan. Hal ini terbukti tidak berterimanya sebuah konstruksi.

Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa frasa eksosentris bahasa Ciacia yang berpola D-D diisi oleh preposisi yaitu *i*, nomina yaitu *sikola*, *galampa*, dan *kaghamea*.

2. Frasa Eksosentris Bahasa Ciacia Berdasarkan Kategori Kata

Kategori kata adalah satuan dasar kalimat. Hal ini didasari suatu asumsi bahwa satuan dasar kalimat adalah kata. Jadi, kategori kata adalah aspek bentuk konstituen kalimat (Sailan, 1994:28). Berdasarkan data yang telah diperoleh, kategori kata yang mengisi frasa eksosentris bahasa Ciacia ada lima kategori (1) verba, (2) nomina, (3) adjektiva, (4) numeralia, dan (5) konjungsi. Kategori kata ini mengisi frasa eksosentris bahasa Ciacia terdiri atas dua jenis yaitu (1) tipe eksosentris direktif dan (2) tipe eksosentris konektif. Penggolongan frasa eksosentris bahasa Ciacia berdasarkan kategori kata adalah sebagai berikut.

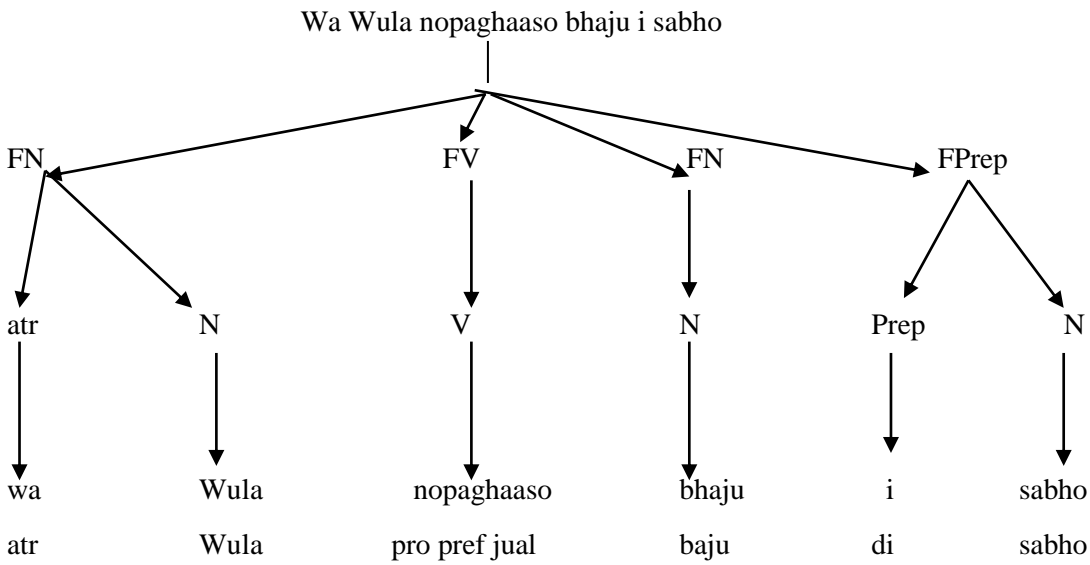
B1. Tipe Eksosentris Direktif

B1.1 Preposisi+Nomina

Konstruksi ini terdiri atas dua unsur, yaitu preposisi sebagai direktor dan nomina sebagai aksisnya. Dalam frasa eksosentris bahasa Ciacia terdapat struktur seperti ini. Frasa-frasa tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Wa Wula nopaghaaso bhaju *i shabho*
Atr Wula pro pref jual baju *di sabho*
Wa Wula menjual baju *di sabho*
(2) Wa Husnulu noholi isa *i dhaoa*
Atr Husnulu pref beli ikan *di pasar*
Wa Husnulu membeli ikan *di pasar*
(3) Wa Zulda *mina i dhaoa*
Atr Zulda dari *di pasar*
Wa Zulda dari pasar

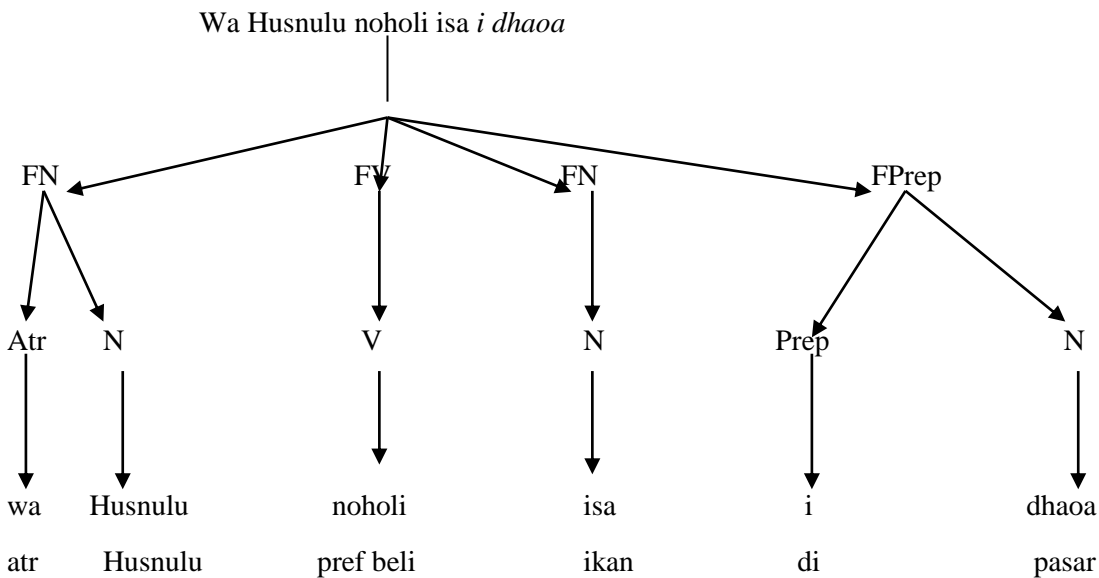
Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategori kata yang mengisi frasa eksosentris ini, dapat dilihat pada analisis PUL di bawah ini.



(1) Wa Wula nopaghaaso bhaju i sabho

“Wa Wula menjual baju di sabo”

Konstruksi (1) yaitu *Wa Wula nopaghaaso bhaju i sabho*, konstituen pembentuknya berupa frasa nominal yaitu *Wa Wula* yang diisi oleh atribut yaitu *wa* dan nomina yaitu *Wula*, frasa verbal yaitu *nopaghaaso* yang diisi oleh verba, frasa nominal yang diisi oleh nomina yaitu *bhaju*, dan frasa preposisional yaitu *i sabho*. Frasa preposisional *i sabho* diisi oleh preposisi yaitu *i* dan nomina yaitu *sabho*. Dengan demikian frasa eksosentris bahasa Ciacia yang bertipe direktif ini diisi oleh frasa preposisional yang berkategori preposisi dan nomina.

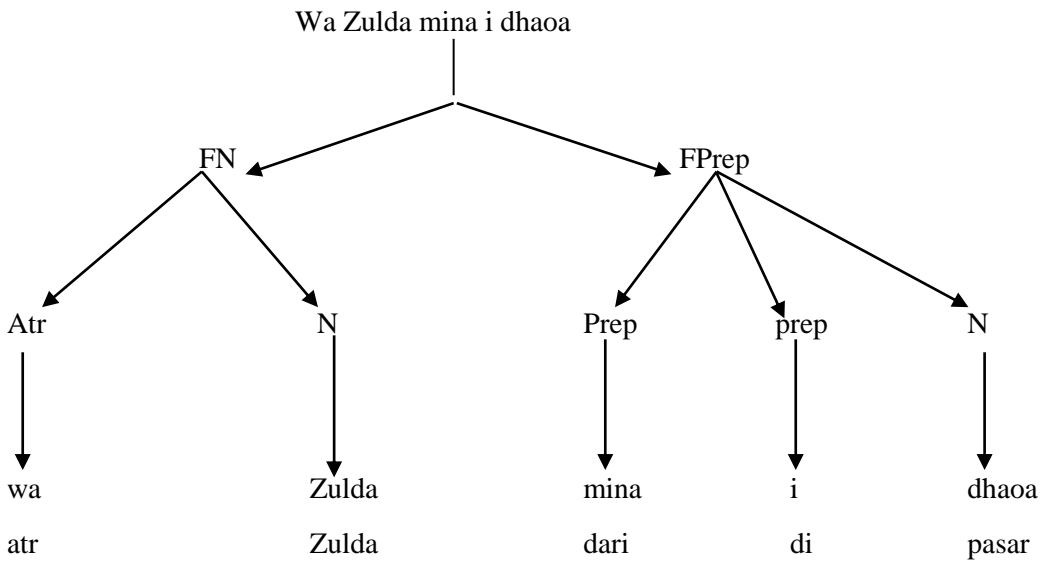


(2) Wa Husnulu noholi isa i dhaoa

“Wa Husnulu membeli ikan di pasar”

Konstruksi (2) yaitu *Wa Husnulu noholi isa i dhaoa* konstituen pembentuknya berupa frasa nominal yaitu *Wa Husnulu* yang diisi oleh atribut dan nomina, frasa verbal yaitu *noholi* yang diisi oleh verba, frasa nominal yaitu *isa* yang diisi oleh nomina dan frasa preposisional yaitu *i dhaoa*. Frasa preposisional *i dhaoa*

konstituen pembentuknya berupa preposisi yaitu *i* dan nomina yaitu *dhaoa*. Dengan demikian, frasa eksosentris bahasa Ciacia yang bertipe direktif ini diisi oleh frasa preposisional yang berkategori preposisi yaitu *i* dan nomina yaitu *dhaoa*.



(3) Wa Zulda mina i dhaoa

“Wa Zulda dari pasar”

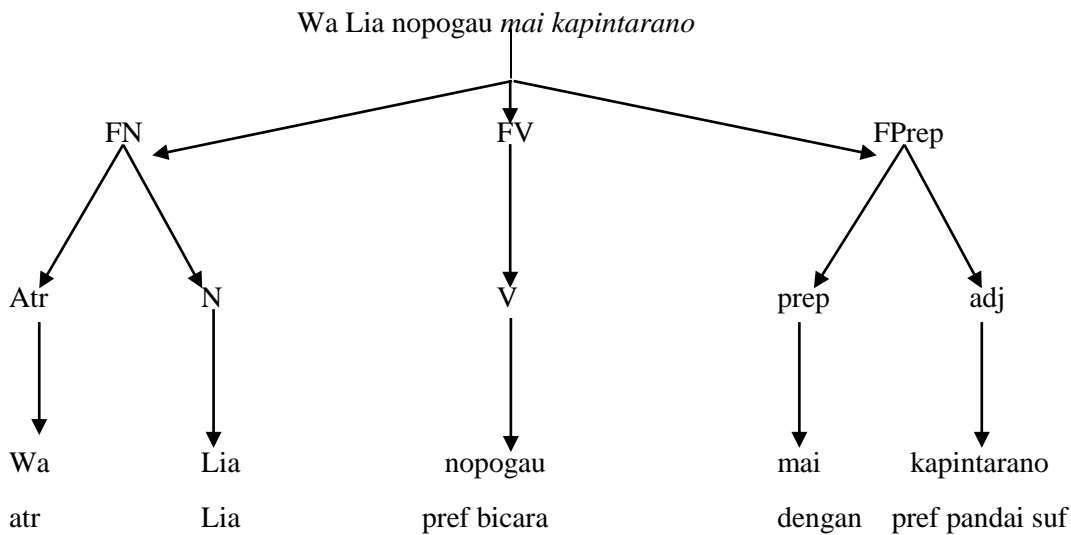
Konstituen (3) yaitu *Wa Zulda mina i dhaoa* konstituen pembentuknya berupa frasa nominal yaitu *Wa Zulda* yang diisi oleh atribut dan nomina, frasa preposisional yaitu *mina i dhaoa*. Frasa preposisional *mina i dhaoa* konstituen pembentuknya berupa preposisi yaitu *mina*, preposisi yaitu *i* dan nomina yaitu *dhaoa*. Dengan demikian frasa eksosentris bahasa Ciacia yang bertipe direktif ini diisi oleh frasa preposisional yang berkategori preposisi preposisi nomina.

B1.2 Preposisi+Adjektiva

Struktur ini terdiri atas preposisi sebagai direktor dan diikuti adjektiva yang berfungsi sebagai aksisnya. Dalam frasa eksosentris bahasa Ciacia terdapat struktur seperti ini. Frasa-frasa tersebut adalah sebagai berikut.

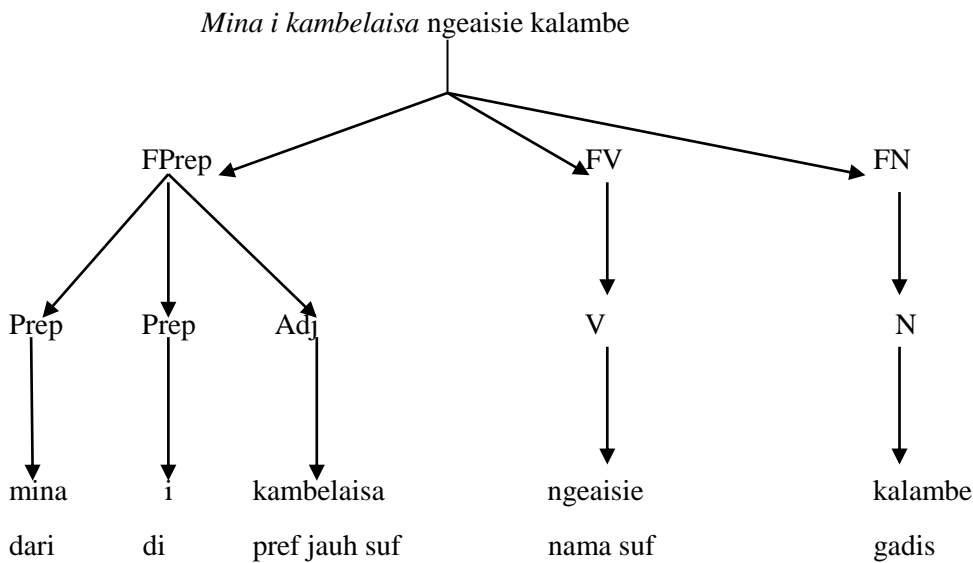
1. Wa lia nopogau *mai kapintarano*
Atr Lia pref bicara dengan pref pandai suf
Wa Lia berbicara dengan pandai
2. Mina i kambelaisa ngeaisie kalambe
Dari di pref jauh suf nama suf gadis
Dari jauh kusangka gadis
3. Mina i kakatangkusa moia nopopando
Dari dip ref dekat suf mereka pro pref lempar
Dari dekat mereka saling lempar
4. Kalambe imai nopilinda mai kamokesano
Gadis itu pro pref tari dengan pref bagus suf
Gadis itu menari dengan bagus

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategori kata yang mengisi frasa eksosentris ini, dapat dilihat pada analisis pilah unsur langsung di bawah ini.



- (1) *Walia nopogau mai kapintarano*
 “Walia berbicara dengan pandai”

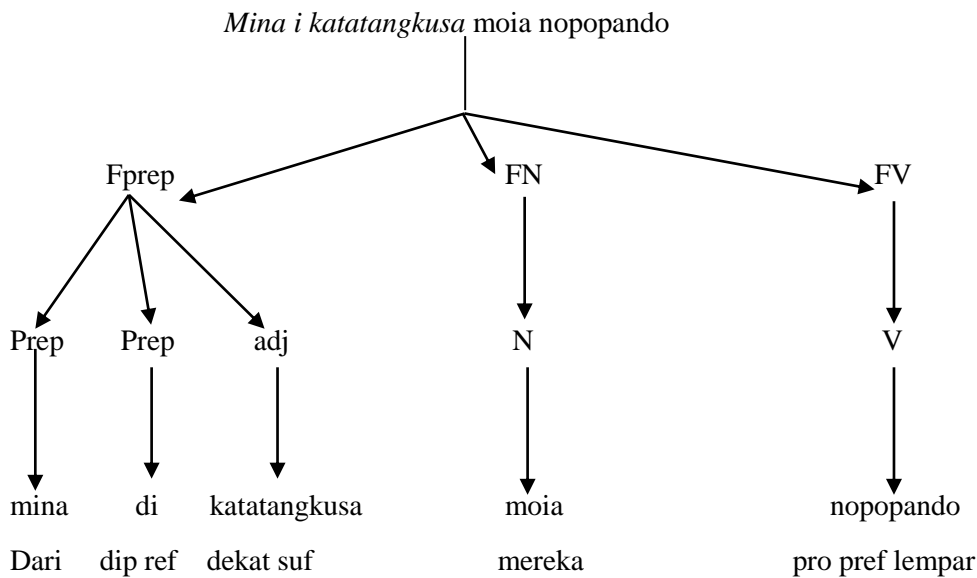
Konstituen (1) yaitu *Wa Lia nopogau mai kapintarano* konstituen pembentuknya berupa frasa nominal yaitu *Wa Lia* yang diisi oleh atribut dan nomina, frasa verbal yaitu *nopogau* yang diisi oleh verba, dan frasa preposisional yaitu *mai kapintarano*. Frasa preposisional *mai kapintarano* konstituen pembentuknya berupa preposisi yaitu *mai* dan adjektiva yaitu *kapintarano*. Dengan demikian frasa eksosentris bahasa Ciacia yang bertipe direktif ini diisi oleh frasa preposisional yang berkategori preposisi dan adjektiva.



- (2) *Mina i kambelaisa ngeaisie kalambe*

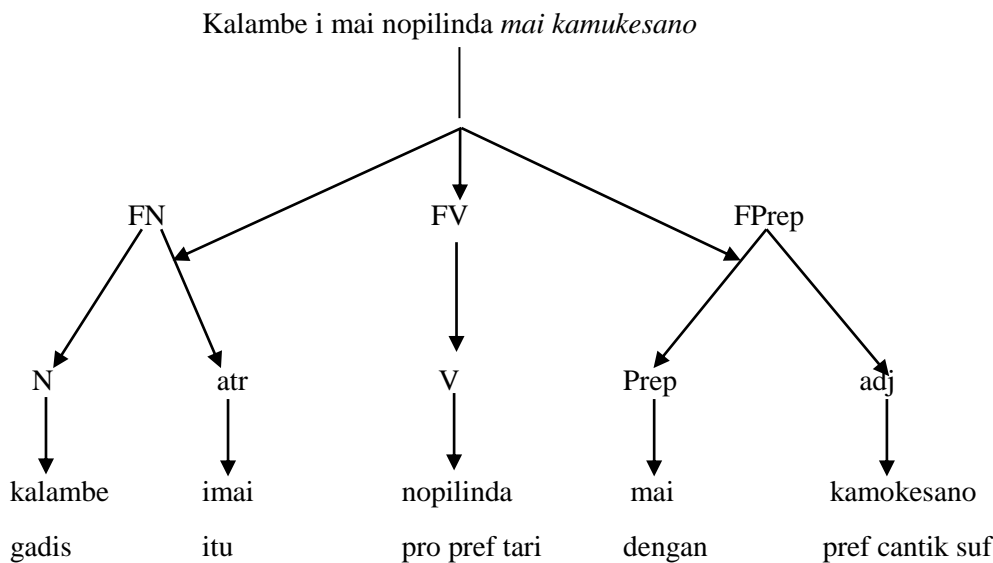
“Dari jauh kusangka gadis”

Konstituen (2) yaitu *mina kambelaisa ngeaisie kalambe* konstituen pembentuknya berupa frasa preposisional yaitu *mina i kambelaisa* yang diisi oleh preposisi, preposisi, dan adjektiva. Frasa verbal yaitu *ngeaisie* yang berkategori verba dan frasa nominal yaitu *kalambe* yang berkategori nomina. Dengan demikian, frasa eksosentris bahasa Ciacia yang bertipe direktif ini diisi oleh frasa preposisional yang berkategori preposisi, preposisi, dan adjektiva.



- (3) *Mina ikatatangkusa moia nopopando*
 “Dari dekat merek saling lempar”

Konstitun (3) yaitu *mina i katatangkusa moia nopopando* konstituen pembentuknya berupa frasa preposisional yaitu *mina i katatangkusa* yang berkategori preposisi, preposisi, dan adjektiva. Frasa nominal yaitu *moia* yang berkategori nomina dan frasa verbal yaitu *nopopando* yang berkategori verba. Dengan demikian frasa eksosentris bahasa Ciacia yang bertipe direkif ini diisi oleh frasa preposisional *mina i katatangkusa* yang berkategori preposisi, preposisi, dan adjektiva.



- (4) *Kalambe imai nopilinda mai kamokesano*
 “Gadis itu menari dengan bagus”

Konstituen (4) yaitu *kalambe imai nopilinda mai kamokesano* konstituen pembentuknya berupa frasa nominal yaitu *kalambe imai* yang diisi oleh nomina dan atribut, frasa verbal yaitu *nopilinda* yang berkategori verba, dan frasa preposisional yaitu *mai kamokesano* konstituen pembentuknya berupa preposisi yaitu *mai* dan adjektiva yaitu *kamokesano*. Dengan demikian frasa eksosentris bahasa Ciacia yang bertipe direktif ini diisi oleh frasa preposisional yang berkategori preposisi dan adjektiva.

B2. Tipe Eksosentris Konektif

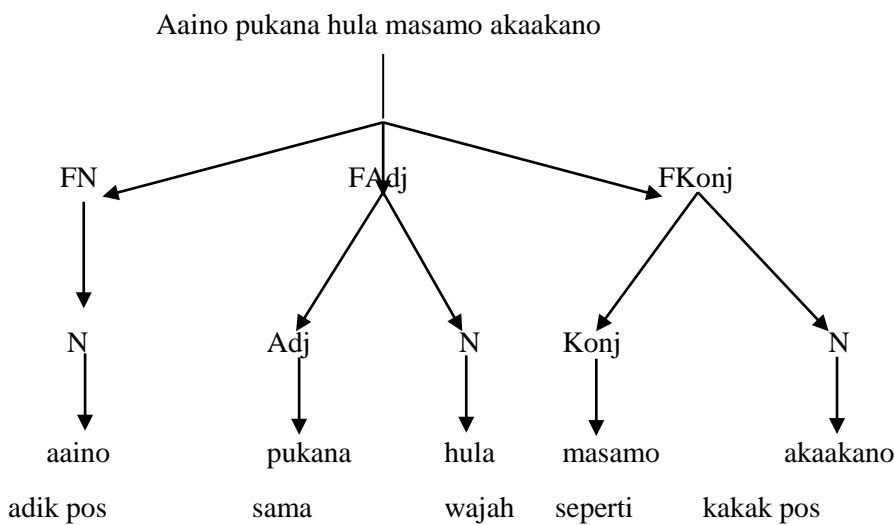
Berdasarkan data yang diperoleh dalam bahasa Ciacia frasa eksosentris konektif adalah frasa eksosentris yang salah satu unsurnya berfungsi sebagai penghubung. Unsur-unsur pembentuk frasa eksosentris konektif itu adalah sebagai berikut.

B2.1 Konektor+Nomina

Konstruksi ini terdiri atas dua yaitu konjungsi sebagai direktor dan nomina sebagai aksisnya. Dalam frasa eksosentris bahasa Ciacia terdapat struktur seperti ini. Frasa-frasa tersebut dapat dilihat pada konstruksi di bawah ini.

- (1) Aaino pukana hula masamo akaakano
Adik pos sama muka seperti kakak pos
Wajah adiknya seperti kakaknya
- (2) Mangkee cuano aaino
Yang itu bukan adik pos
Yang itu bukan adiknya.
- (3) Amano nounda hawali inano nondeu
Bapak pos pro mau tetapi ibu pos pro tidak mau
Bapanya mau tetapi ibunya tidak mau

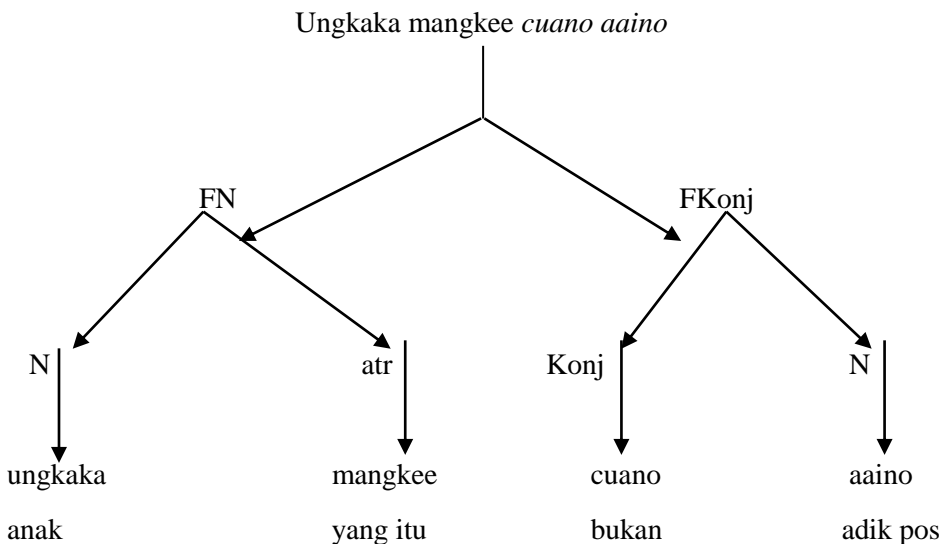
Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategori kata yang mengisinya dapat dilihat pada analisis pila unsur langsung di bawah ini.



- (1) Aaino pukana hula masamo akaakano

“Wajah adiknya seperti kakaknya”

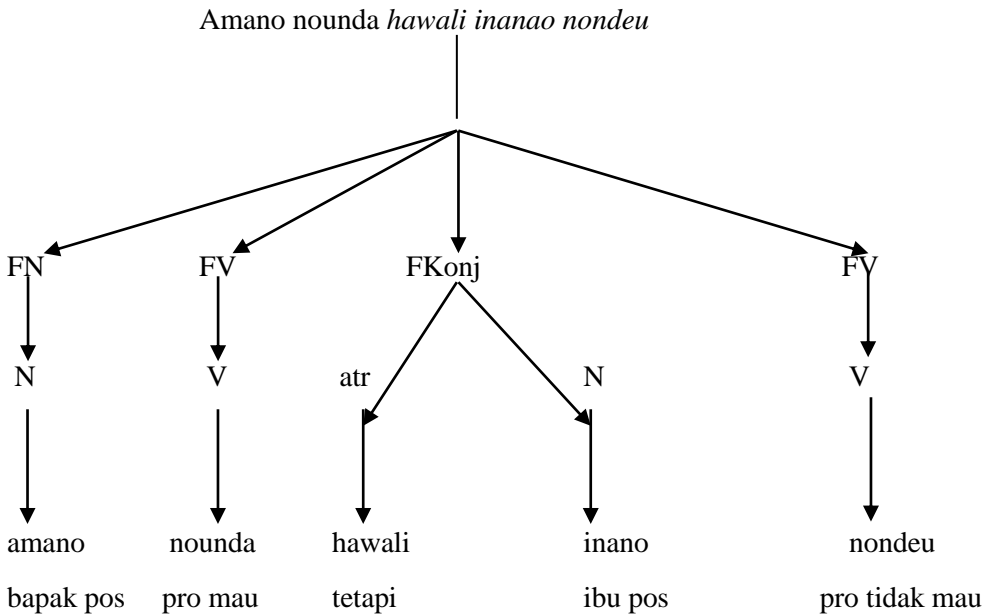
Konstituen (1) yaitu *aaino pukana hula masamo akaakano* konstitun pembentuknya berupa frasa nominal yaitu *aaino* yang berkategori nomina. Frasa adjektival yaitu *pukana hula* yang berkategori adjektiva dan nomina. Frasa konjungSIONAL *masamo akaakano* diisi oleh konjungsi dan nomina. Dengan demikian frasa eksosentris konektif ini diisi oleh frasa konjungSIONAL yang berkategori konjungsi dan nomina.



(2) Ungkaka mangkee *cuano aaino*

“Anak itu bukan adiknya”

Konstituen (2) yaitu *ungkaka mangkee cuano aaino* konstituen pembentuknya berupa frasa nominal yaitu *ungkaka mangkee* yang diisi oleh nomina dan atribut dan frasa konjungSIONAL yaitu *cuano akaakano* yang berkategori konjungsi dan nomina. Konstituen inti frasa konjungSIONAL dalam konstruksi (2) yaitu *akaakano* dan konstituen yang berfungsi sebagai atribut adalah *cuano*. Dengan demikian frasa eksosentris konektif ini diisi oleh frasa konjungSIONAL yang berkategori konjungsi dan nomina.



(3) Amano nounda hawali inano nondeu

“Bapaknya mau tetapi ibunya tidak mau”

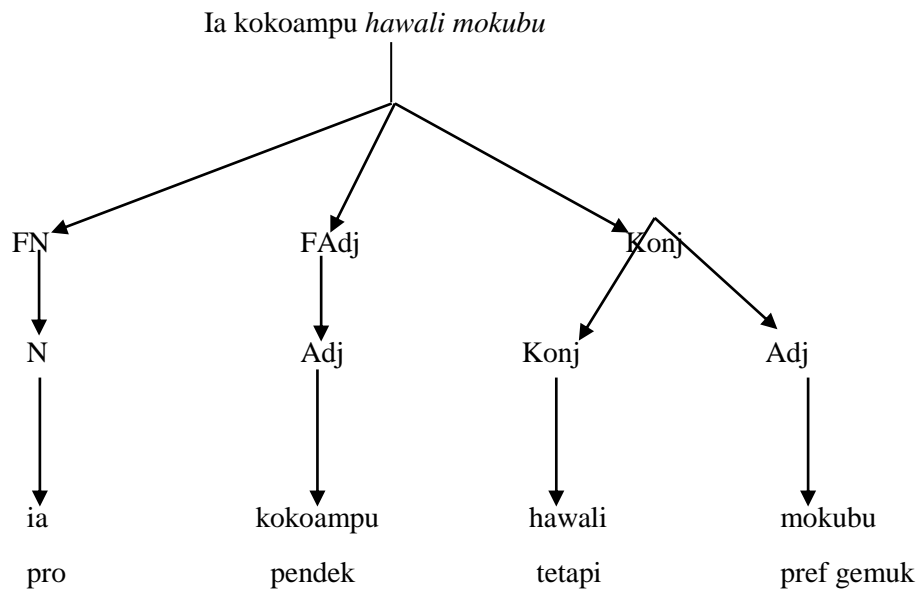
Konstituen (3) yaitu *amano nounda hawali inano nondeu* konstituen pembentuknya berupa frasa nominal yaitu *amano* yang berkategori nomina, frasa verbal yaitu *nounda* yang berkategori verba, frasa konjungSIONAL yaitu *hawali inano* yang berkategori konjungsi dan nomina, dan frasa verbal yaitu *nondeu* yang berkategori verba. Konstituen inti frasa konjungSIONAL tersebut adalah *inano* dan *hawali* sebagai atribut. Dengan demikian frasa eksosentris konektif ini diisi oleh frasa konjungSIONAL yang berkategori konjungsi dan nomina.

B2.2 Konektor +Adjektiva

Konstruksi ini terdiri atas dua yaitu konjungsi sebagai direktor dan adjektiva sebagai aksisnya. Dalam frasa eksosentris bahasa Ciacia terdapat struktur seperti ini. Frasa-frasa tersebut dapat dilihat pada konstruksi di bawah ini.

1. Ia kokoampu *hawali mokubu*.
Ia pendek hawali pref gemuk
Ia pendek tetapi gemuk
2. Miano *cia toowa*.
Orangnya pos besar
Orangnya tidak besar
3. Aaino kokodhi hawali mokesa
Adik pos kecil tetapi pref cantik
Adiknya kecil tetapi cantik

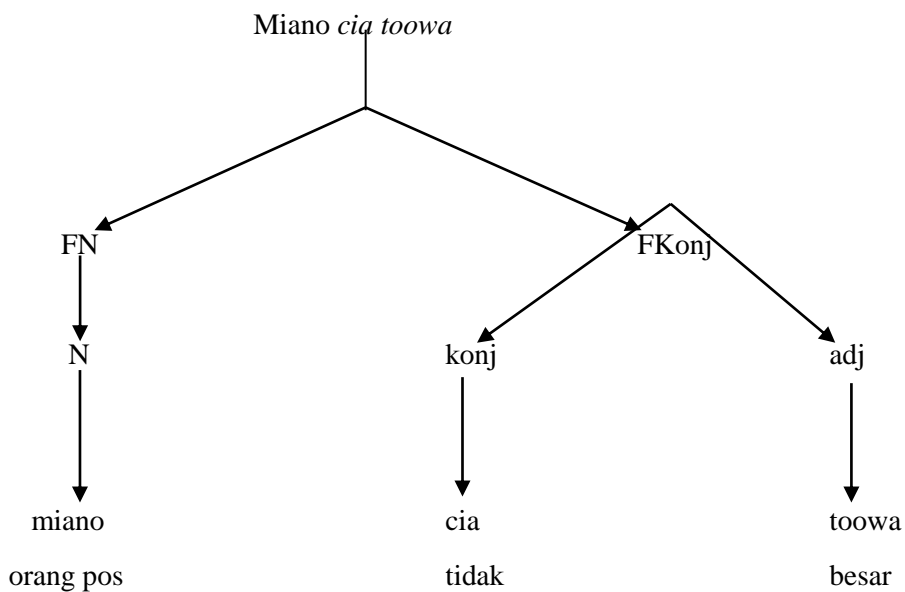
Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategori kata yang mengisi frasa eksosentris ini, dapat dilihat pada analisis PUL di bawah ini.



(1) *Ia kokoampu hawali mokubu*

“Ia pendek tetapi gemuk”

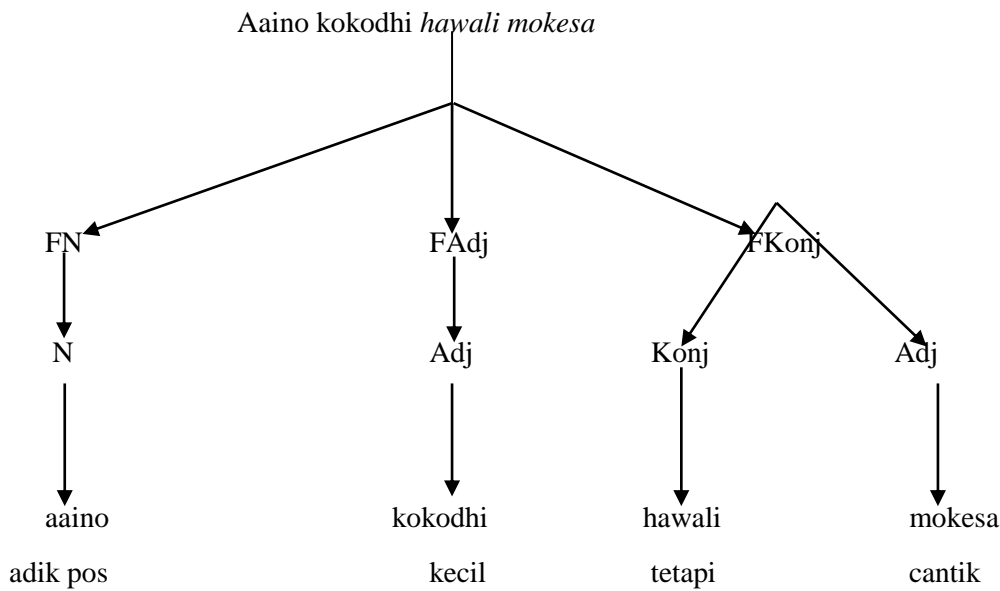
Konstruksi (1) yaitu *ia kokoampu hawali mokubu* konstituen pembentuknya berupa frasa nominal yaitu *ia* yang berkategori nomina. Frasa adjektival yaitu *kokoampu* yang berkategori adjektiva, dan frasa konjungSIONAL yaitu *hawali mokubu* yang berkategori konjungsi dan adjektiva. Konstituen inti frasa konjungSIONAL tersebut adalah *mokubu* dan *hawali* sebagai atribut atau yang menjelaskan unsur inti. Dengan demikian, frasa eksosentris konektif ini diisi oleh frasa konjungSIONAL yang berkategori konjungsi dan adjektiva.



(2) *Miano cia toowa*

“Orangnya tidak besar”

Konstruksi (2) yaitu *miano cia toowa* konstituen pembentuknya berupa frasa nominal yang berkategori nomina dan frasa konjungSIONAL yang berkategori konjungsi dan adjektiva. Konstituen inti frasa konjungSIONAL tersebut adalah *toowa*, sedangkan konstituen atribut atau yang menjelaskan inti adalah *cia*. Dengan demikian frasa eksosentris konektif ini diisi oleh frasa konjungSIONAL yang berkategori konjungsi dan adjektiva.



(3) *Aaino kokodhi hawali mokesa*
 “Adiknya kecil tapi cantik”

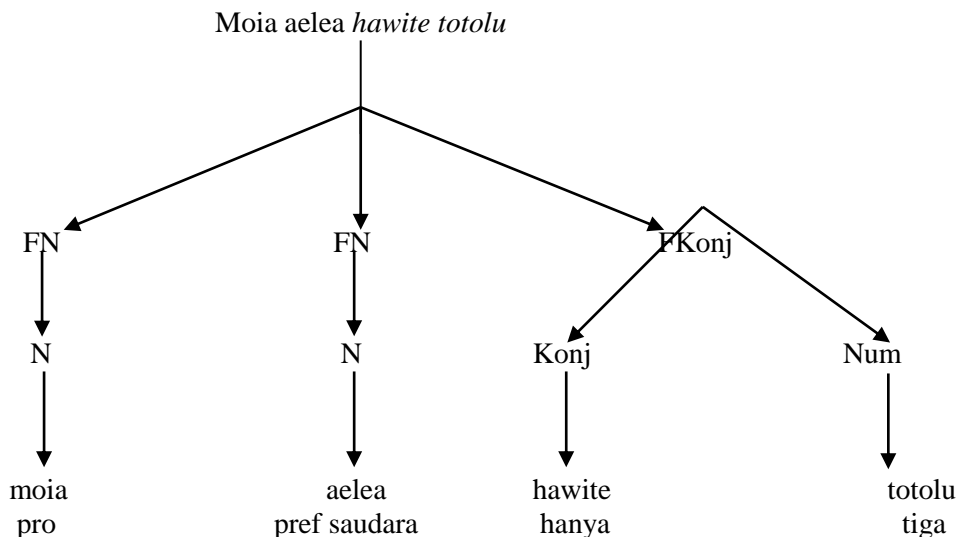
Konstruksi (3) yaitu *aaino kokodhi hawali mokesa* konstituen pembentuknya berupa frasa nominal yang berkategori nomina, frasa adjektival yang berkategori adjektiva dan frasa konjungsional yang berkategori konjungsi dan adjektiva. Konstituen inti frasa konjungsional tersebut adalah *mokesa*, sedangkan konstituen atribut atau yang menjelaskan konstituen inti adalah *hawali*. Dengan demikian frasa eksosentris konektif ini diisi oleh frasa konjungsional yang berkategori konjungsi dan adjektiva.

B2.3 Konektor+Numeralia

Konstruksi ini terdiri atas dua yaitu konjungsi sebagai direktor dan numeralia sebagai aksisnya. Dalam frasa eksosentris bahasa Ciacia terdapat struktur seperti ini. Frasa-frasa tersebut dapat dilihat pada konstruksi di bawah ini.

1. *Moia aelea hawite totolu*
 Pro pref saudara hanya tiga
 Mereka bersaudara hanya tiga
2. *Cuano ahacu hawali ompulu*
 Bukan seratus tetapi sepuluh
 Bukan seratus tetapi sepuluh
3. *Manu imai aipo ompulu cikoluno*
 Ayam itu barangkali sepuluh telurnya

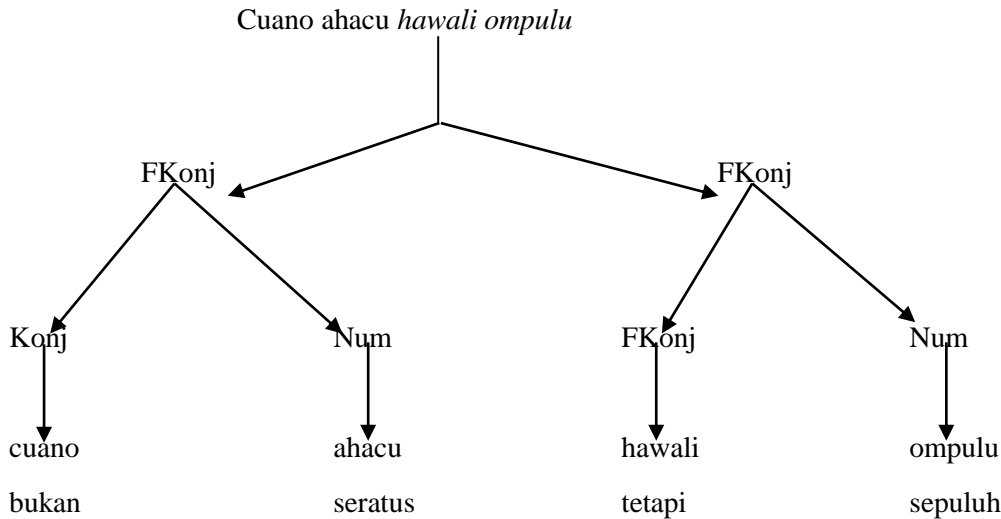
Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategori kata yang mengisi frasa eksosentris ini, dapat dilihat pada PUL di bawah ini.



(1) *Moia aelea hawite totolu*

“Mereka bersaudara hanya tiga”

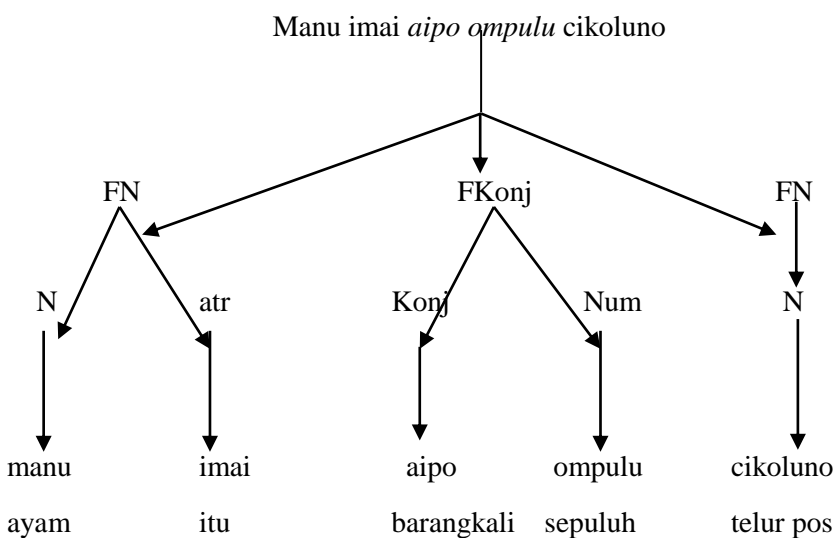
Konstituen (1) yaitu *moia aelea hawite totolu* konstituen pembentuknya berupa frasa nominal yaitu *moia* yang berkategori nomina, frasa nominal yaitu *aelea* yang berkategori nomina, dan frasa konjungsional yaitu *hawite totolu* yang berkategori konjungsi dan numeralia. Konstituen inti frasa konjungsional tersebut adalah *totolu*, sedangkan konstituen yang berfungsi sebagai atribut atau yang menjelaskan konstituen inti adalah *hawite*. Dengan demikian frasa eksosentris konektif ini diisi oleh frasa konjungsional yang berkategori konjungsi dan numeralia.



(2) *Cuano ahacu hawali ompulu*

“Bukan seratus tetapi sepuluh”

Konstruksi (2) yaitu *cuano ahacu hawali ompulu* konstituen pembentuknya berupa frasa konjungsional yaitu *cuano ahacu* yang berkategori konjungsi dan numeralia dan frasa konjungsional yaitu *hawali ompulu* yang berkategori konjungsi dan numeralia. Konstituen inti frasa konjungsional tersebut adalah *ompulu*, sedangkan konstituen atributif atau yang menjelaskan konstituen inti adalah *hawali*. Dengan demikian frasa eksosentris konektif ini diisi oleh frasa konjungsional yang berkategori konjungsi dan numeralia.



(3) *Manu imai aipo ompulu cicoluno*

“Ayam itu barangkali sepuluh telurnya”

Konstruksi (3) yaitu *manu imai aipo ompulu cikoluno* konstituen pembentuknya berupa frasa nominal yaitu *manu imai* yang berkategori nomina dan atribut, frasa konjungSIONAL yaitu *aipo ompulu* yang berkategori konjungsi dan numeralia, frasa nominal yaitu *cikoluno* yang berkategori nomina. Konstituen inti frasa konjungSIONAL tersebut adalah *ompulu* yang berkategori numeralia, sedangkan konstituen atributif atau yang menjelaskan inti adalah *aipo* yang berkategori konjungsi. Dengan demikian frasa eksosentris konektif ini diisi oleh frasa konjungSIONAL yang berkategori konjungsi dan numeralia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi hasil penelitian yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa struktur frasa eksosentris bahasa Ciacia berdasarkan pola urutannya diisi oleh pola diterangkan-diterangkan. Frasa eksosentris bahasa Ciacia berdasarkan kategori kata memiliki struktur Prep+N, Prep+Adj, Konektor+N, Konektor+Adj, dan Konektor+Num. Untuk mengetahui kategori kata yang mengisi frasa eksosentris digunakan analisis PUL. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran muatan lokal terutama pada sekolah-sekolah yang ada dalam masyarakat Ciacia. Frasa eksosentris bahasa Ciacia sebagaimana frasa dalam bahasa Indonesia sangat diperlukan dalam konstruksi kalimat. Keseluruhan struktur frasa eksosentris bahasa Ciacia baik pola urutan maupun kategori kata yang mengisinya merupakan bagian yang terpenting dalam membentuk konstruksi kalimat dalam bahasa Ciacia. Akan tetapi, apa yang dipaparkan dalam hasil penelitian ini tentu belum mencakup keseluruhan struktur frasa eksosentris bahasa Ciacia. Sehingga pengkajian lebih lanjut yang lebih spesifik sangat diharapkan. Terutama dari masyarakat Ciacia itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., (1991). *Struktur Bahasa Ciacia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/3854>
- Andriastuti, dkk., (1992). *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Lawangan*. Jakarta: Depdikbud.
- Cahyono, B.Y., (1995). *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaer, A., (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., (1998). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, A., (2007). *Metonimi dalam Bahasa Ciacia (Skripsi)*. Kendari: FKIP Unhalu.
- Konisi, L.Y., (2000). *Data dan Sumber Data dalam Penelitian Linguistik (Semiotik)*. Kendari: JPBS FKIP Unhalu.
- Konisi, L.Y., (2001). *Konstruksi Verba-Aktif Pasif Bahasa Ciacia Dialek Pedalaman*. Kendari: Lembaga Penelitian Universitas Halu Oleo.
- Konisi, L.Y., (2005). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Kendari: JPBS FKIP Unhalu.
- Kosasih, E., (2007). *Bimbingan Pemantapan Bahasa Indonesia*. Bandung: Yama Widya.
- Purwa, I.M., (1994). *Struktur Bahasa Idate*. Jakarta: Depdikbud.
- Rahimsah. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Sailan, Z., dkk., (1990). *Prinsip Dasar Morfologi Bahasa Ciacia*. Kendari: Lembaga Penelitian Universitas Halu Oleo.
- Sailan, Z., dkk., (1994). *Analisi Kategori Kata Bahasa Ciacia*. Kendari: Lembaga Penelitian Universitas Halu Oleo.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugono, D., & Zaidan, A.R. (2001). *Bahasa Daerah dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, H.G., (1986). *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Usup, H.T., (1981). *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bolaang Mangondorow*. Jakarta: Depdikbud. <https://onsearch.id/Record/IOS14942.LAMPU-05130000000251>
- Verhaar, J.W.M., (2001). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. <https://ugmpress.ugm.ac.id/en/product/budaya/asas-asas-linguistik-umum>
- Nurrochsyam, M.W., (2015). *Persoalan Pelestarian Bahasa Ciacia Refleksi Atas Etika Diskursus*. *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*, 21(2), 23-34. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i2.183>
- Haerani, N., & Putra, T.Y., (2021). *Pemertahanan Bahasa Ciacia dalam Ranah Keluarga Masyarakat KKL di Kelurahan Malawei Distrik Sorong Manoi Kota Sorong*. *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 17-28. <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalfrasa>